

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dari total penduduk 272,23 juta jiwa sebanyak 236,53 juta jiwa (86,88%) merupakan masyarakat yang beragama Islam . Hal ini dapat diartikan bahawa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Sudah sewajarnya jika dalam sebuah negara masyarakat mayoritas lah yang meninggalkan corak-corak sejarah agar dapat dijadikan pelajaran bagi generasi selanjutnya. Salah satu corak sejarah adalah sebuah makam.

Uniknya dengan adanya makam-makam tersebut masyarakat sering kali berdatangan ke tempat tersebut. Seseorang yang datang atau berkunjung ke sebuah makam itu biasa disebut dengan berziarah. Makam yang ramai pengunjung biasanya merupakan makam dari tokoh agama (wali songo, kyai, ustadz, habib,dll), pahlawan, dan orang-orang soleh lainnya.

Berkunjung ke makam atau ziarah pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan keagamaan manusia, tidak hanya sekedar mendatangi sebuah makam tetapi ziarah merupakan kunjungan ke makam/kuburan dengan maksud mendoakan manusia yang ada dalam kubur tersebut agar diberikan tempat yang layak di sisi Allah SWT, sehingga arwahnya diharapkan bisa mendapatkan ketenangan dan meningkatkan nilai spritual untuk para penziarahnya.

Peningkatan nilai spritual bagi para penziarah ini terjadi pada kasus penziarah Makam Keramat Masjid Ar-Ryadh Kwitang Jakarta, dimana peningkatan nilai spritual para penziarah tersebut dibagi menjadi 6 bagian¹. Pertama, timbulnya suara dari lubuk hati untuk menyampaikan sesuatu dari yang telah dilakukan sebagai rambu-rambu petunjuk yang baik merupakan tanda adanya sebuah peningkatkan keimanan sang penziarah kepada Allah yang tunggal. Kedua, meningkatnya keimanan pada malaikat degan cerminan prinsip-prinsip kepercayaan dalam kehidupan seperti tumbuhnya rasa suka memberi. Ketiga, meningkatnya keimanan kepada kitab Allah. Keempat, meningkatkam keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah. Kelima, meningkatnya

¹ Nurul Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, "Peningkatan Spritualitas melalui Wisata Religi Makam Keramat Kwitang Jakarta", Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 14 No. 01 (2014)

keimanan kepada hari kemudian, melalui gambaran cerminan dasar prinsip-prinsip masa depan dalam sebuah kehidupan seperti memiliki tujuan terhadap sesuatu yang telah atau akan dilakukan dalam sebuah kehidupan, Keenam, meningkatkan keimanan kepada sebuah ketentuan Allah,

Wisata ziarah adalah wisata yang sedikit banyaknya dikaitkan dengan tokoh agama, tokoh sejarah, tokoh adat isitiadat, tokoh kepercayaan, atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini biasanya dilakukan perorangan atau berkelompok ke tempat-tempat yang dianggap suci, ke makam-makam orang-orang ternama atau pemimpin yang diagungkan, dan ke bukit atau ke gunung yang dikramatkan.² Makam Nyimas Melati juga termasuk dalam wisata ziarah yang terdapat di daerah Tangerang.

Makam Nyimas Melati berada di Desa Bunar, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. merupakan salah satu wisata ziarah di daerah Kabupaten Tangerang yang cukup ramai dikunjungi oleh para penziarah. Ramainya penziarah di makam Nyimas Melati ini disebabkan keistimewaan yang terdapat pada makam tersebut. Keistimewaan nya diantara lain adalah Nyimas Melati merupakan keturunan Sultan Hasanuddin Banten yang ke-18 sehingga penziarah yang telah mengunjungi makam Sultan Hasanuddin Banten pasti akan berkunjung juga ke makam ini, Nyimas Melati juga merupakan satu-satunya tokoh perempuan penyebar agama Islam dan pejuang melawan penjajahan Belanda di daerah Tangerang sehingga yang biasanya para penziarah mayoritasnya laki-laki di makam Nyimas Melati penziarah laki-laki dan perempuan sama banyak nya hal ini dikarena para penziarah perempuan yang datang selain untuk mendoakan Nyimas Melati juga untuk mempelajari cara menjadi perempuan yang hidup dengan beridiri di kaki nya sendiri, dan masih banyak lagi keistimewaan yang terdapat pada makam Nyimas Melati.

Pada bulan Maret 2020 hampir di seluruh dunia terjangkit sebuah wabah virus yang bernama Covid-19. Tak terkecuali di Indonesia. Hal ini menyebabkan sebuah kemunduran/kesulitan di semua sektor dari sebuah negara. Salah satu sektor yang mengalami kesulitan adalah sektor wisata religi khususnya wisata ziarah, yang dimana tempat-tempat wisata religi semua

² Hidayat, Rohmat, "Pengaruh Kegiatan Wisata Ziarah Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik", Kearsipan Fakultas Tarbiyah Insititu Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2013.

agama ditutup untuk menghindari kerumunan, dan pemerintah menganjurkan agar masyarakat agar tidak berpergian ke tempat wisata.

Seiring berjalanya waktu tepatnya pada tahun awal tahun 2021 pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah mulai dilonggarkan lagi sehingga masyarakat sekarang dapat bekerja ke kantor, berbenlaja ke pusat perbelajaan, berwisata ataupun beribadah di tempat peribadahan. Karena ini lah pasti banyak kegiatan wisata religi yang harus beradaptasi untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi jumlah penziarah yang datang ke makam Nyimas Melati, dimana sebelum Pandemi penziarah yang datang dipekirakan ribuan setiap bulannya sedangkan pada masa pandemi penziarah yang datang hanya ratusan setiap bulannya, pada saat masa pandemi jumlah penjung berkurang sedikit namun jumlah yang berkunjung kemakam setiap harinya lebih stabil dan konsisten pada saat masa pandemi tidak seperti sebelum masa pandemi yang ramai akan penizarah hanya setiap akhir pekan. tetapi tidak menutup kemungkinan perbedaan yang terdapat pada makam Nyimas Melati hanya dalam jumlah pengunjung saja mungkin saja terdapat perbedaan lainnya.

Dari pemaparan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap manfaat yang didapat penziarah makam Nyimas Melati setelah berziarah ke makam tersebut di masa Pandemi ini, serta alasan berziarah ke makam Nyimas Melati pada masa Pandemi ini. Oleh karena itu penulis merasa tertarik dan mengangkat judul “AGAMA dan WISATA ZIARAH KUBUR PADA MASA PANDEMI (Studi Kasus Makam Nyimas Melati Desa Bunar, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman tinjauan dari aspek historis pada makam Nyimas Melati ?
2. Bagaimana proses ritual keagamaan yang dilakukan penziarah makam Nyimas Melati pada masa pandemi ?
3. Bagaimana pengaruh yang dirasakan penziarah setelah mengunjungi makam Nyimas Melati pada masa pandemi ?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengenai tentang beberapa hal yakni:

1. Untuk mendeskripsikan makam Nyimas Melati secara historis.

2. Untuk mendeskripsikan proses ritual keagamaan yang dilakukan penziarah pada saat berkunjung ke makam Nyimas Melati pada masa pandemi
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang dirasakan oleh penziarah setelah mengunjungi makam Nyimas Melati pada saat masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan dan memaparkan sebuah wawasan intelektualitas formal terbaru mengenai pengaruh atau manfaat yang dirasakan penziarah setelah mengunjungi makam Nyimas Melati pada masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki harapab dari peneliti dapat memberikan sebuah masukan mengenai pandangan penziarah yang telah merasakan mafaat setelah berziarah ke makam Nyimas Melati pada masa pandemi agar jumlah pengunjung makam Nyimas Melati semakin meningkan dari waktu ke waktu pada saat masa pandemi ini.

E. Tinjauan Pustaka

Demi kesempurnaan karya ilmiah yang penulis buat ini, selain penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan, maka dalam penulsan diperlukan sebuah dukungan dari peneliti sebelum-sebelumnya. oleh karena itu ada beberapa contoh yang berkaitan dengan tulisan karya ilmiah ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Artikel Al Manhaj ditulis Abu Minhal yang berjudul "Tujuan Ziarah Kubur Dalam Kacamata Sufi", yang dimuat pada Jurnal Tasawuf Psikoterapi. Volume 12. 2017. 11 halaman. Yang berisi tentang pembahsaan manfaat yang akan ditua oleh para penziarah, hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan niat seorang penziarah ketika datang pada sebuah makam, ziarah kubur versi seorang sufi dan tata cara ziarah kubur untuk seorang sufi. Manfaat yang ditunjukkan pada artikel ini lebih terfokus pada sifat-sifat pemaknaan yang dirasakan atau yang ditua oleh soerang penziarah.

2. Jurnal Studi Al-Qur'an ditulis oleh disusun oleh Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita. yang berjudul "Peningkatan Spiritual Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta" yang dimuat pada Jurnal Studi Al-Qur'an.. Volume 14. 2018. 15 halaman. Jurnal ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu kualitatif deskriptif. Memaparan yang disajikan

pada jurnal ini berfokus bagaimana pengaruh atau manfaat yang dirasakan penziarah setelah berkunjung atau berziarah ke makam Keramat Kwitang Jakarta. Manfaat yang dituai mengenai peningkatan nilai spiritual, tentu saja bermacam-macam di jurnal ini juga dijelaskan manfaat yang didapat oleh para penziarah.

3. Skripsi yang disusun oleh Putri Sari Simatupang UIN Sumatera Utara Meda tahun 2018. yang berjudul “NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR MENJELANG BULAN RAMADHAN KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KABUPATEN KOTA MEDAN”. Karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif- kualitatif dengan penelitian lapangan, yang dimana penelitian ini menghasilkan beberapa titik fokus yaitu hikmah yang didapat karena melakukan ziarah kubur bagi masyarakat Tegal Rejo.

Dari berbagai memaparan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah pada sejarah tokoh Nyimas Melati, proses ritual pengunjung saat berziarah ke makam Nyimas Melati pada masa pandemi, manfaat yang didapatkan penziarah setelah berkunjung ke makam Nyimas Melati pada saat masa pandemi.

Sedangkan persamaannya adalah mengenai metode yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini, metode yang digunakan yakni metode deskriptif-kualitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yakni berupa tulisan-tulisan, kata-kata (lisan/wawancara), serta dokumen-dokumen yang dihasilkan dari sumber informasi yang penulis teliti.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Max Weber agama merupakan kepercayaan kepada sesuatu hal yang ghaib yang pada akhirnya muncul dan mempengaruhi kehidupan sebuah kelompok masyarakat tertentu³. Ia juga menyatakan bahwa agama itu beraneka, seperti agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Yudaisme, dan Jainisme merupakan agama-agama jalan keselamatan, meskipun dalam pelaksanaan tradisi-tradisinya menggunakan cara yang berbeda dalam merespon terkait pelaksanaannya.

Pandangan Weber tentang agama lebih menekankan kajiannya terhadap tindakan sosial. Dimana tindakan sosial ini sesuatu yang dilakukan

³Ahmad Putra, “Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber”, Jurnal of Religious Studies, Vol. 01 No. 01 Juni 2020)

seorang individu dan memberikan sebuah pengaruh terhadap orang lain dan tidak lepas dari adanya keterkaitan dengan orang-orang yang ada disekitar. Singkatnya tindakan sosial menurut Max Weber berarti sebuah aksi yang dilakukan seseorang yang pada akhirnya juga memberikan keterkaitan dengan orang-orang yang di sekitarnya. Tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang pasti juga diiringi sebuah motivasi yang muncul dari dalam diri, dan ini yang disebut dengan metode *Verstehen*. Metode *Verstehen* merupakan upaya menemukan pemahaman yang benar dan jelas mengenai maksud dari sebuah tindakan sosial. Hingga pada akhirnya kita dapat mengetahui tujuan dan makna dari tindakan sosial yang dilakukan seseorang serta pengaruh apa yang dirasakan seseorang setelah melakukan sebuah tindakan sosial.

Tindakan sosial dalam keagamaan yang menjadi fokus weber ini dikarenakan tesis nya yang berjudul *The Protestant Ethic and The Spirite of Capitalism*. Singkatnya dalam tesis ini mengungkapkan bahwa kapitalisme mempunyai landasan etisnya dari sebuah agama. secara moral, etika Protestanisme turut mendorong lahirnya kapitalisme modern, yang berarti kaitanya dengan lahirnya kapitalisme modern, sistem etika protestan turut memberikan bentuk kebudayaan dari tindakan yang manusia lakukan. Weber menyimpulkan dalam tesis ini bahwa semangat kapitalisme modern menjelma karena adanya etika agama yang lahir dari kandungan agama Kristen Protestan. Agama Kristen Protestan dalam hal ini telah menempati posisi terhormat dan menentukan. Weber juga ingin memperlihatkan runtuttan peristiwa tersebut sebagai perpaduan yang harmonis antara nilai-nilai yang rasional dan irasional dari sebuah agama, yang hingga akhirnya dua unsur ini saling menemukan dan saling menguatkan. keduanya menemukan kesesuaian dan keserasian. Unsur tindakan rasional menurut Weber adalah tindakan yang berkaitan dengan pertimbangan sadar sebelum seseorang melakukan sebuah tindakan, tindak rasional terdapat dua jenis, yaitu tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional yang berorientasi pada nilai, sedangkan tindakan non-rasional atau irasional menurut Weber adalah tindakan yang bersifat tradisional dan afeksi yang dilakukan oleh seseorang.⁴

Pendekatan yang digunakan dalam sosiologi agama oleh Max Weber merupakan pendekatan interpretatif . Pendekatan interpretatif adalah sebuah pendekatan sosial yang melihat sebuah perilaku dan langsung pada saat mengobservasinya, pendekatan ini berawal dari adanya sebuah usaha untuk mencari penjelasan terhadap peristiwa-peristiwa sosial, budaya

⁴Bernard Raho. 2021. Teori Sosiologi Modern, (Bantum Yogyakarta: Ladalero) hal.39

ataupun agama yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti⁵.

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan untuk mendapatkan sebuah kegunaan tertentu. Dari pernyataan tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dari metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional memiliki arti bahwa kegiatan penelitian itu dilakukan dengan langkah-langkah yang masuk akal manusia. Empiris memiliki arti langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis memiliki arti proses yang digunakan dalam sebuah penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan langkah-langkah yang sesuai urutan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu⁶. Sistematis langkah-langkah penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses sebuah penelitian guna memperoleh data yang akan dijadikan pendukung untuk sebuah penelitian yang sistematis.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian yang berjudul "AGAMA DAN WISATA ZIARAH KUBUR PADA MASA PANDEMI (studi kasus makam Nyimas Melati Desa Bunar, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang)" adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paham filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang sebuah realitas, gejala, atau bahkan fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat, sehingga filsafat ini kerap memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh atau holistik, kompleks dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif⁷. Jenis penelitian kualitatif ini juga biasa digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan manfaat. Makna dan manfaat yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Maka dari itu penelitian kualitatif tidak menekankan ada sebuah generalisasi, melainkan

⁵Gunawan, MA, PhD. 2020. Sosiologi Agama: Memahami Teori Pendekatan, (Banda Aceh: Ar-raniry Press) hal.15

⁶Prof.DR. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, CV) hal.02

⁷ Ibid.hal.8

lebih menekankan pada sebuah makna dan mafaat. Penelitian ini juga memiliki beberapa tahap dalam proses penelitiannya, yaitu tahap pertama adalah deskripsi yang dimana pada tahap ini peneliti mulai dengan memasuki konteks sosial berupa tempat, pelaku, dan aktivitas yang dilakukan pelaku di tempat tersebut hal ini lah yang nantinya akan peneliti paparkan, tahap kedua yaitu tahap reduksi pada tahap ini peneliti akan menentukan titik fokus permasalahan atau hal yang ingin diteliti dari deskripsi yang sudah dijelaskan, tahap ketiga yaitu tahap seleksi dimana peneliti akan mengurangi titik fokus agar lebih mendalam dalam membahas sesuatu yang akan di teliti, tahap ke empat yaitu tahap menyimpulkan dari ketiga tahap sebelumnya dan menemukan sebuah gambaran deskriptif, gambaran komperatif, dan gambaran asosiatif⁸.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena pada penelitian ini peneliti akan melihat sebuah realitas yang ada secara keseluruhan atau secara holistik dan akan mencari manfaat yang dirasakan oleh seseorang atau sebuah kelompok masyarakat karena hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang mencari data secara mendalam hingga ke makna dan manfaat yang diperoleh.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, akan penulis lakukan di makam Nyimas Melati Desa Buna, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang. Alasan peneliti memilih tempat tersebut untuk penelitian dikarenakan beberapa aspek Aspek pertama yaitu aspek historis tokoh, yang dimana Nyimas Melati ini merupakan keturunan Sultan Hasanuddin Banten yang ke-18, dan satu-satunya tokoh perempuan penyebar agama Islam dan pejuang melawan penjajahan Belanda dari daerah Tangerang sehingga yang biasanya para penziarah mayoritasnya laki-laki di makam Nyimas Melati penziarah laki-laki dan perempuan sama banyak nya hal ini dikarena para penziarah perempuan yang datang selain untuk mendoakan Nyimas Melati juga untuk mempelajari cara menjadi perempuan yang hidup dengan berdiri di kaki nya sendiri, dan masih banyak lagi keistimewaan yang terdapat pada makam Nyimas Melati. Aspek ke dua yaitu aspek geografis, yang dimana makam Nyimas Melati ini dapat dikatakan berada ditempat yang terpencil namun jumlah pengunjung nya sangat banyak selain itu makam ini juga masih bagian dari lingkungan sekitar peneliti. Aspek yang terakhir adalah aspek jumlah penziarah yang datang ke makam tersebut dimasa pandemi ini yang dimana walaupun pada saat masa pandemi jumlah penjung berkurang sedikit namun jumlah yang berkunjung kemakam setiap

⁸ ibid.hal. 21

harinya lebih stabil dan konsisten tidak seperti sebelum masa pandemi yang ramai akan peninzarah hanya setiap akhir pekan.

3. Sumber Data

Data merupakan sebuah gambaran dan dorongan mengenai suatu hal yang berkaitan dan mendukung pada sebuah fakta yang berada di tempat penelitian. Menurut Prof. Sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan sebuah gambar. Data kualitatif yang akan ada dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Pengertian data primer menurut Profesor Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Hal yang dimaksud secara langsung disini adalah secara komunikatif yang dimana sumber data nya adalah sesuatu yang hidup. Salah satunya data primer ini didapatkan melalui wawancara atau menyebar kuesioner.

b. Data Sekunder

Pengertian data sekunder menurut Profesor Sugiyono adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui media atau pihak ketiga. Hal yang dimaksud secara tidak langsung disini adalah tidak secara komunikatif yang dimana sumber datanya adalah sesuatu yang tidak hidup seperti dokumen, tugu, candi, ataupun benda-benda yang dijadikan simbolis dari tempat penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan salah satu langkah untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Karena dengan data sebuah hal-hal yang diamati akan menjadi fakta-fakta dalam sebuah penelitian untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Maka pada penelitian ini digunakanlah teknik pengumpulan data Observasi dan Wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai sebuah ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu dengan wawancara dan observasi yang tidak terbatas hanya pada orang-orang, aktifitas yang dilakukan orang-orang pada tempat penelitian, namun lebih jauh dari itu sampai diperhatikan pada obyek-obyek alam atau simbol

yang terdapat pada sebuah tempat penelitian⁹. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Karena hal inilah peneliti menggunakan teknik observasi pada penelitian kali ini, pada penelitian ini peneliti akan mengamati perilaku manusia yang berkunjung pada sebuah makam dan apa manfaat yang dirasakan oleh pengunjung tersebut. Dalam segi jenis proses pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu jenis observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan.

Dalam observasi berperan serta, peneliti harus terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang berapa di tempat penelitian, peneliti juga akan melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang menjadi sumber data agar merasakan suka dan dukanya. Sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dengan kegiatan orang yang menjadi sumber data dan hanya menjadi pengamat independen¹⁰. Jenis proses observasi yang peneliti akan gunakan adalah jenis observasi berperan serta karena peneliti akan datang dan tinggal di tempat penelitian selama 30 hari, ikut serta kegiatan orang-orang yang dijadikan sumber data dan mengamati kegiatan yang dilakukan sumber data.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit. Dalam proses pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis wawancara terstruktur dan jenis wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan jenis proses wawancara dengan kondisi proses komunikasi dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah disiapkan. Jenis wawancara ini setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama persis dan peneliti akan mencatat setiap jawabannya¹¹. Sedangkan jenis wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak harus menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman jenis wawancara ini hanya berupa garis besar permasalahan yang akan

⁹ibid.hal. 145

¹⁰ Ibid. hal. 145

¹¹ ibid. hal. 138

ditanyakan¹². Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur hal ini karena penulis akan menetap di tempat penelitian selama satu bulan lamanya sehingga peneliti memiliki banyak waktu untuk mencari data. Nanti nya peneliti akan mewawancarai dalam penelitian ini sebanyak 10 orang responden, dimana 10 orang tersebut terdiri dari 8 orang pengunjung dan 2 orang pengurus tempat makam Nyimas Melati.

5. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain, analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yaitu suatu analisis yang didasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, setelah munculnya hipotesis dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjut dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau tidak¹³. Dalam proses analisis data kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yaitu jenis analisis data model Miles and Huberman dan jenis analisis data model Spradley.

Jenis analisis data Miles and Huberman ini merupakan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. proses analisis jenis ini dilakukan secara bertahap, yaitu *data reduction, display, dan coclusion drawing/verfivation*¹⁴. Sedangkan jenis analisis data Spardley merupakan cara berfikir, hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan¹⁵. Jenis analisis data yang akan digunakan penelitian adalah jenis analisis data Miles and Huberman. hal ini dikarenakan waktu observasi berperan serta (observasi partisipan) peneliti selama satu bulan di tempat penelitian sehingga akan mendapatkan data secara terus menerus sehingga menemukan titik yang cocok dengan analisis data Miles and Huberman yaitu sampai datanya sudah jenuh, selain itu juga metode ini juga terlihat sangat singkat, padat, dan jelas.

¹² Ibid. hal. 140

¹³ Ibid. hal 245

¹⁴ Ibid. hal 246

¹⁵ Ibid. hal. 244